
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG
BEBAS MELALUI METODE FIELD TRIP**

Warsiman
Universitas Brawijaya Malang
warsiman@ub.ac.id

Abstrak. Keterampilan mengarang bebas bagi seorang siswa merupakan bentuk prestasi akademik yang membanggakan, sebab tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut. Meskipun seseorang memiliki keterampilan bahasa lisan yang baik, tetapi belum tentu mereka memiliki keterampilan bahasa tulis yang baik pula. Oleh karena itu, keterampilan mengarang bebas seharusnya sudah ditanamkan sejak dini kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang bebas melalui metode *Field Trip*. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu sebulan. Metode yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Penerapan metode *Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang bebas. Hal ini dilihat dari peningkatan persentase pembelajaran dalam setiap siklus; (1) Pada siklus I aspek respon siswa terhadap metode pembelajaran kriteria *baik*, minat siswa mengikuti pembelajaran kriteria *cukup*, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kriteria *cukup*, kemampuan siswa membuat kerangka dan mengembangkannya kriteria *cukup*; (2) Pada siklus II aspek respon siswa terhadap metode pembelajaran kriteria *baik*, minat siswa mengikuti pembelajaran kriteria *baik*, siswa ketika observasi kriteria *baik sekali*, kemampuan siswa membuat kerangka dan mengembangkannya kriteria *cukup*; dan (3) Hasil belajar siswa meningkat. Pada *pretes* ketuntasan belajar dari 35,8%, pada siklus I meningkat menjadi 52,5%, pada siklus II meningkat menjadi 77,3%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Filed Trip* kemampuan siswa dalam mengarang bebas meningkat.

Kata Kunci: Metode *Filed Trip*, Mengarang Bebas, PTK.

Abstract. *Free authored skills for a student are a proud form of academic achievement, because not everyone has that ability. Although someone has good oral language skills, but not necessarily they have good writing language skills anyway. Therefore, free-authored skills should have been implanted early to students. This research aims to improve students' skills in making free writing through Field Trip methods. This research is conducted within a month. The method used was PTK (Research action Class). This research Data is analyzed quantitatively. The results derived from this study are: Application of Field Trip method can improve students' ability in free-fabricated. It is seen from an increased percentage of learning in each cycle; (1) on the I cycle of the students' responses to the method of learning criteria well, the students' interest in following learning criteria is sufficient, student involvement in the learning criteria is sufficient, the ability of students to create frameworks and develop sufficient criteria; (2) in the II cycle of the students' responses to the method of learning criteria well, the students' interests follow the learning of good criteria, students when observing criteria well, the ability of the students to create frameworks and develop sufficient criteria; and (3) The student learning results are increased. In Pretes the learning learned from 35.8%, in the I cycle increased to 52.5%, in cycle II increased to 77.3%. From these results, it can be concluded that through the method of Filed Trip the ability of students in making freely increased.*

Keywords: Method Filed Trip, Free Fabricated, CAR.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis atau mengarang bebas adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai anak. Empat diantara keterampilan berbahasa, yakni: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, hanya keterampilan menulishlah yang memerlukan kepiawaian tersendiri. Oleh karena itu, seseorang yang terampil berbahasa lisan maka belum tentu ia terampil pula dalam berbahasa tulis. Oleh karena pentingnya penguasaan bahasa tulis, maka kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak.

Dalam kurikulum nasional (1994), menulis dianggap sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Aktif yang dimaksud adalah keterampilan menulis menuntut adanya kegiatan *encoding* yakni, suatu kegiatan yang berkepentingan menyampaikan pesan kepada pihak lain melalui bahasa tulis, sedangkan produktif adalah kegiatan menulis yang bertujuan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur.

Sebenarnya kegiatan berbahasa yang dikategorikan sebagai bentuk kegiatan produktif terbagi dalam dua hal yakni, berbicara dan menulis. Berbicara merupakan aktivitas yang bersifat memberi dan menerima bahasa, yaitu berupa menyampaikan gagasan dan pikiran kepada pihak lain, dan pada waktu yang bersamaan ia menerima gagasan yang disampaikan oleh lawan bicara. Dengan demikian, dalam kegiatan berbicara terjadilah komunikasi timbal-balik, sedangkan menulis adalah kegiatan bersifat menyampaikan gagasan yang tidak secara langsung dapat diterima oleh pihak yang dituju. Oleh karena itu, kemampuan ini harus betul-betul dikuasai oleh pemakai bahasa agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

Aktivitas menulis merupakan salah satu perwujudan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh pembelajar. Secara umum setelah pembelajar menguasai kemampuan mendengarkan, membaca, dan berbicara maka baru kemampuan menulis dikuasai (Nurgiantoro, 2001:296). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2001:273) bahwa, kemampuan menulis lebih sulit

dikuasai oleh pembelajar, karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek di luar bahasa. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulis dengan maksud mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca (Nurgiantoro, 2001:273).

Dewasa ini kegiatan menulis khususnya mengarang bebas dalam aktivitas pembelajaran cukup memprihatinkan. Padahal, kegiatan tersebut pada jenjang sekolah dasar telah termaktub dalam standar kompetensi (SK) yakni: “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis, sedangkan dalam kompetensi Dasarnya (KD) berbunyi “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”.

Selama ini pembelajaran mengarang bebas yang dilakukan oleh guru masih terpaku pada pola pembelajaran konvensional. Siswa hanya diberi teori lalu diminta untuk mencermati contoh, berikutnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskriptif. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh fakta bahwa media atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, anak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis dan hasil survei yang telah dilakukan khususnya di sekolah mitra, hasil pembelajaran menulis menunjukkan kualitas yang sangat rendah. Berdasarkan catatan di lapangan diperoleh data bahwa: (1) minat dan motivasi siswa rendah; (2) metode yang gunakan konvensional; (3) sarana dan prasarana tidak memadai; (4) waktu yang tersedia cukup pendek; (5) siswa masih kesulitan menuangkan ide/gagasan; (6) siswa belum mampu mengembangkan bahasa; dan (7) hasil belajar rendah.

Melihat kondisi demikian, peneliti ingin meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis atau mengarang bebas melalui metode pembelajaran yang solutif. Metode

Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bebas melalui Metode *Field Trip*

pembelajaran yang dianggap solutif adalah metode *Field Trip*.

Field trip merupakan kegiatan *anjang sana* (ekskursi) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar siswa. Sebenarnya metode *Filed trip* merupakan suatu metode pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum di sekolah (Sagala, 2006:214). *Field Trip* dianggap sebagai metode pembelajaran yang mendekatkan objek belajar dengan siswa. Tujuan utama metode *Filed Trip* adalah memudahkan siswa menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan metode *Field Trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya (Roestriyah (2001:85). Lebih jauh, dengan terjun langsung pada objek, maka siswa mampu memecahkan persoalan yang dihadapi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membuat siswa senang dan nyaman dalam belajar, serta dapat melatih siswa menggunakan waktu secara efektif.

Keunggulan metode *Field Trip* sebagai metode pembelajaran setidaknya ada lima hal. Kelima hal tersebut ialah: 1) anak didik dapat mengamati langsung kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat; 2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan

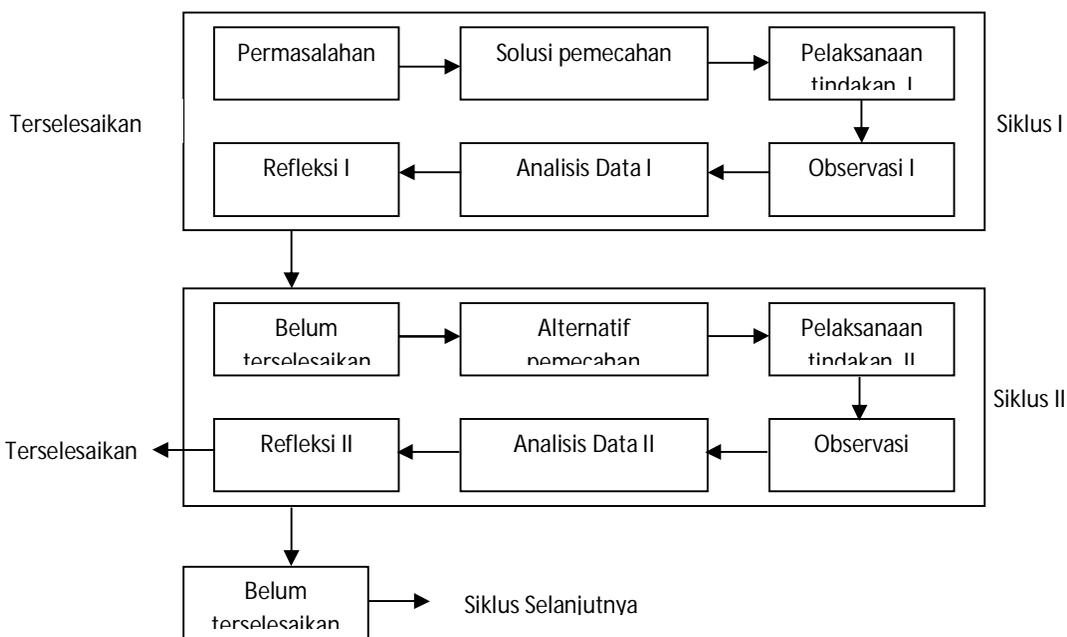
mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan; 3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung; 4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah; dan; 5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif (Sagala, 2006:215)

Dari paparan tersebut, dan untuk mengetahui efektivitas pola pembelajaran menggunakan metode *Filed Trip* maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang tepat digunakan sebagai metode penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah PTK. Data penelitian ini adalah kemampuan siswa mengarang bebas. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sugihwaras, Candi, Sidoarjo berjumlah 25 orang siswa.

Langkah-langkah penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 206:16; Aqib, 2006:23; Arifin, 2010:140). Keempat langkah tersebut dilakukan dalam satu siklus. Adapun prosedur PTK dapat dilihat dalam alur gambar sebagai berikut.



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merencanakan kegiatan

pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi: (1) penyusunan rencana pembelajaran (RPP) yang berisi urutan kegiatan sebagai berikut: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; (2) menyiapkan

Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bebas melalui Metode *Field Trip*

pembelajaran menggunakan metode *Field Trip*; (3) menyiapkan lembar penilaian; dan (4) menyiapkan format observasi kegiatan guru dan siswa, serta angket. Perencanaan tersebut disusun bersama dengan guru mitra.

Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Field Trip*. Adapun proses pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut. *Pertama*, guru mengajak siswa ke objek yang dituju. Kemudian, guru juga menjelaskan perihal tugas yang harus dikerjakan siswa ketika berada di lokasi. Siswa diminta mencatat hal-hal yang dilihat atau dijumpai selama di lokasi. Selain itu, siswa diminta mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan tersebut. *Kedua*, sesampai di lokasi, siswa melakukan pengamatan terhadap pemandangan di sekitar lokasi kurang lebih 20 menit. *Ketiga*, setelah dirasa cukup lalu guru mengajak siswa untuk kembali ke sekolah. *Keempat*, sampai di kelas siswa diminta untuk beristirahat secukupnya sambil berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil pengamatan di lokasi. *Kelima*, guru membagikan lembar kertas kepada siswa untuk mengarang. *Keenam*, setelah waktu yang disediakan selesai lalu siswa diminta mengumpulkan hasil karangannya. Akhir pembelajaran guru menutup dengan mengucapkan salam.

Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika gelar tindakan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data observasi digunakan untuk mengukur indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jika hasil observasi belum mencapai hasil yang diharapkan, maka kegiatan observasi dilakukan kembali pada siklus. Indikasi keberhasilan diketahui melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Refleksi

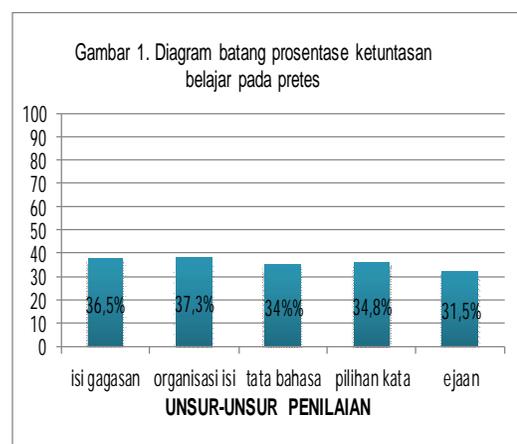
Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan umpan balik jika ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan siklus pertama menjadi dasar perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pembelajaran Pra Siklus

Setelah mengetahui kesulitan yang dialami guru dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, maka untuk melengkapi informasi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa untuk mengetahui penyebab kesulitan tersebut. Hasil wawancara diketahui adanya beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan, yaitu: 1) bagi siswa menulis merupakan sesuatu materi yang sulit, lalu cara mengajar guru juga membosankan, sehingga tugas mengarang bebas yang diberikan oleh guru masih sulit untuk dikerjakan; 2) menggali ide dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat masih dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan *pretes* yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis terutama mengarang bebas siswa masih tergolong rendah. Prosentase ketuntasan yang masih rendah pada pembelajaran mengarang bebas bisa dilihat pada diagram batang berikut ini:



Hasil Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan gelar tindakan dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dengan guru mitra. Bersama-sama dengan guru mitra, peneliti: (1) menyamakan persepsi; (2) mengimplementasikan metode *Field Trip* dalam pembelajaran mengarang bebas; (3) menyusun RPP; (4) merumuskan indikator; dan (5) membuat lembar penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bersama guru mitra melakukan gelar tindakan. Guru mitra bertindak sebagai eksekutor dan peneliti

Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bebas melalui Metode *Field Trip*

sebagai observer saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah awal, guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran keterampilan menulis. Kemudian, guru menjelaskan secara singkat mengenai hasil mengarang bebas pada minggu sebelumnya. Dilanjutkan guru memberikan penjelasan mengenai hasil karangan mereka yang masih ditemukan banyak kekurangan. Selanjutnya, guru menunjukkan tata cara menulis karangan bebas yang benar.

Guru memberi petunjuk mengenai kegiatan mengarang yang akan dilakukan kali ini. Siswa tidak langsung diminta membuat karangan, tetapi terlebih dahulu siswa diajak untuk berkunjung ke persawahan di pinggiran desa. Kemudian, guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan siswa ketika berada di lokasi. Siswa diminta mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan tersebut.

Sesampai di lokasi, siswa melakukan pengamatan terhadap pemandangan di sekitar lokasi, mencatat hal-hal yang dilihat atau dijumpai kurang lebih 20 menit. Setelah dirasa cukup guru mengajak siswa untuk kembali ke sekolah.

Sesampai di kelas siswa diminta untuk beristirahat secukupnya sambil berdiskusi dengan teman sejawat tentang hal-hal terkait hasil pengamatan di lokasi. Kemudian, dilanjutkan dengan pembagian lembar kertas kepada siswa untuk mengarang. Setelah waktu yang disediakan selesai lalu siswa diminta mengumpulkan hasil karangannya. Akhir pembelajaran guru menutup dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan baik saat di lokasi objek maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) apersepsi *kriteria baik*, (2) Memotivasi keterlibatan siswa *kriteria*

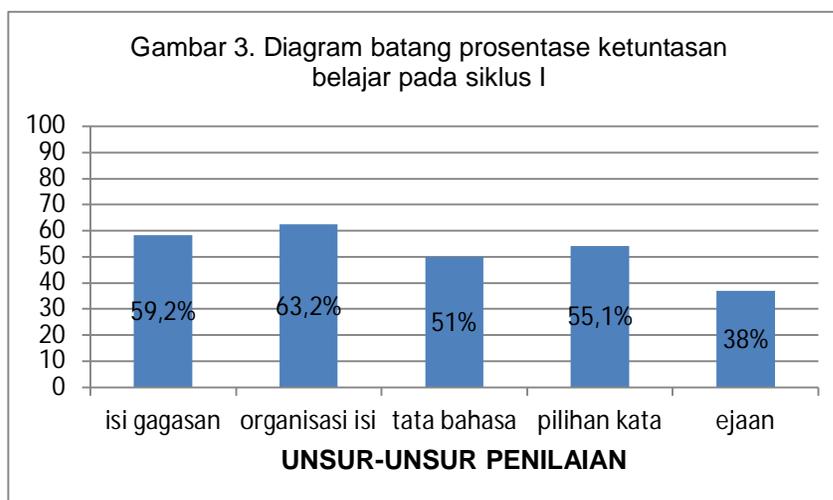
cukup; (3) Menyampaikan bahan pembelajaran dan pemberian contoh *kriteria baik*; (3) Penggunaan alat peraga, memberikan kesempatan pada murid untuk aktif, dan memberikan penguatan *kriteria cukup*; (3) Pengaturan waktu dan pengorganisasian murid *kriteria cukup*; (4) Pengaturan dan pemanfaatan fasilitas belajar *kriteria baik*; (5) Pelaksanaan penilaian saat KBM berlangsung *kriteria cukup*; (5) Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut *kriteria cukup*; (7) Pengimplementasian metode *Field Trip*, ceramah, tanya jawab, dan penugasan *kriteria cukup*.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, lalu peneliti dan guru mitra melakukan analisis terhadap hasil karangan siswa.

Adapun hasil analisis tersebut diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk karangan bebas meningkat dibanding dengan hasil pada prasiklus. Namun, dalam siklus ini ditemukan: (1) masih ada siswa yang belum lancar menuangkan ide/gagasan dalam bentuk karangan; (2) masih ada siswa yang bertanya kepada teman lain; (3) siswa masih kesulitan dalam mencari kosakata, dan menyusun kalimat yang tepat; (4) siswa masih kesulitan menggunakan ejaan dengan benar, dan lain-lain.

Hasil pembelajaran pada siklus I berkaitan dengan ketuntasan belajar menulis karangan bebas secara klasikal pada masing-masing unsur adalah sebagai berikut: *isi gagasan* 58,34%, *organisasi isi* 62,5%, *tata bahasa* 50%, *struktur dan kosakata* 54,17%, *ejaan yang digunakan* 37%; (4) ketuntasan hasil belajar menulis karangan bebas siswa mencapai 52,5%. Perhatikan diagram batang berikut.



Hasil Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Gelar tindakan pada siklus I telah dilaksanakan. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario. Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai harapan yang ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan gelar tindakan kembali untuk merefleksikan semua kekurangan yang masih muncul.

Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) siswa masih kesulitan menggali ide/gagasan dan menuangkannya dalam bentuk kalimat, hal itu terlihat dari hasil karangan yang masih minim; (2) siswa menemukan kesulitan menuangkan ide/gagasan, hal ini terlihat dari lamanya mereka menggunakan waktu yang tersedia; (3) siswa belum berani bertanya kepada guru, tetapi mereka bertanya kepada temannya; (4) siswa masih dangkal dan tidak mendetail dalam menuliskan hasil pengamatan dari objek yang diamati; (5) siswa masih kurang dalam memilih diksi yang tepat, hal ini terlihat dari hasil karangan yang masih menggunakan kata nonbaku dan bahasa daerah; (6) siswa masih saling mencontoh dalam mengerjakan tugas, hal ini terlihat pada tulisan siswa banyak yang masih sama baik kata-kata maupun ide-ide yang tertuang; (7) siswa belum termotivasi dengan baik, hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas dan kreativitas; (8) siswa masih kurang konsentrasi, hal ini terlihat beberapa siswa masih berbicara dengan temannya atau sibuk sendiri; dan (9) guru masih mendominasi proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut maka dilakukan gelar tindakan pada siklus II. Peneliti bersama guru mitra merumuskan dan

menetapkan rencana perbaikan untuk mengeliminasi kelemahan atau kekurangan yang masih muncul tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Gelar tindakan siklus II dilaksanakan kembali. Kali ini peneliti bertindak sebagai eksekutor, sedangkan guru mitra bertindak sebagai observer. Guru memulai pembelajaran dengan membuka pelajaran diteruskan dengan apersepsi. Guru mengulas kembali hasil tulisan siswa pada siklus I dengan menunjukkan beberapa kesalahan yang telah dilakukan siswa, untuk diperbaiki pada siklus II ini. Guru memberi pujian kepada siswa yang hasil karangannya dianggap baik, dan terus memberikan motivasi. Kemudian, guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran mengarang bebas pada hari ini akan dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa menyiapkan alat-alat tulis yang diperlukan.

Kali ini guru mengajak siswa mengamati kebersihan lingkungan di desa terutama tempat pembuangan sampah desa. Siswa mulai mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan guru menekankan kembali bahwa tugas siswa adalah membuat karangan tentang kebersihan lingkungan. Guru menjelaskan poin-poin yang harus mereka catat antara lain lokasi, fasilitas yang ada, dan keadaan lingkungan desa. Siswa secara antusias mencatat hal-hal yang mereka amati. Setelah merasa cukup siswa diajak kembali ke kelas. Sesampai di kelas, guru bertanya tentang hal-hal yang telah mereka dapatkan dari kegiatan observasi tadi. Siswa terlibat diskusi tentang hasil observasinya dengan siswa lain dan guru.

Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bebas melalui Metode *Field Trip*

Berdasarkan hasil catatan yang diperoleh, berikutnya guru membagikan lembar kerja kepada siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak tertib mengikuti. Tak lupa guru berkeliling mengamati hasil pekerjaan siswa serta terus memotivasi agar siswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tersebut. Beberapa siswa tampak bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan dengan penuh perhatian. Setelah waktu usai, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya, lalu guru memberi simpulan materi yang diajarkan dan menutup pelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan mengamati objek maupun saat pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh data sebagai berikut: (1) guru dalam menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa *kriteria baik*; (2) guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran dan memberi contoh *kriteria baik sekali*; (3) guru dalam penggunaan alat peraga dan pemberian penguatan *kriteria baik*; (4) guru dalam mengatur penggunaan waktu dan mengorganisasi murid *kriteria baik*, (5) guru dalam mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar *kriteria baik sekali*; (6) guru dalam melaksanakan penilaian saat KBM berlangsung *kriteria baik sekali*; (7) guru dalam menyimpulkan pelajaran dan memberikan tindak lanjut *kriteria baik*; dan (8) guru dalam

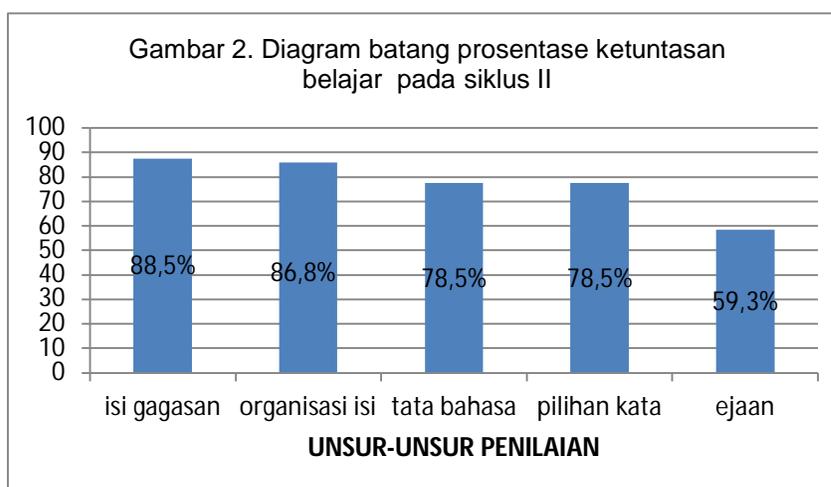
mengimplementasikan metode *field trip*, ceramah, tanya jawab, dan penugasan *kriteria baik*.

d. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan gelar tindakan pada siklus II berjalan dengan baik. Kelemahan atau kekurangan yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas kegiatan guru dan siswa menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Guru telah berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran mengarang bebas dengan baik.

Hasil mengarang bebas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa: (1) telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa; (2) kosakata yang digunakan siswa menunjukkan perkembangan lebih bervariasi; (3) siswa mampu mengorganisasikan gagasan dengan baik; dan (4) sudah ada kesesuaian antara isi tulisan dengan objek yang diamati.

Hasil pembelajaran pada siklus II berkaitan dengan ketuntasan belajar menulis karangan bebas secara klasikal pada masing-masing unsur adalah sebagai berikut: (1) *isi gagasan* 87,5%, *organisasi isi* 85,8%, *tata bahasa* 77,5%, *struktur dan kosakata* 77,5%, *ejaan yang digunakan* 58,3%; (2) ketuntasan hasil belajar menulis karangan bebas siswa secara klasikal mencapai 77,3%; (3) dilihat dari segi isinya, tulisan siswa pada siklus II ini jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya.

**PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 60

menit. Pada siklus I hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Secara umum siswa masih beradaptasi

Meningkatkan Kemampuan Mengarang Bebas melalui Metode *Field Trip*

dengan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut kesan canggung, takut mencoba, dan minder, masih mewarnai sikap siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus berikutnya. Setelah menyiapkan perangkat refleksi maka siklus II digelar kembali. Pada gelar tindakan siklus II peneliti bersama guru mitra berusaha untuk menutup kekurangan atau kelemahan yang muncul pada siklus I.

Gelar tindakan pada siklus II secara umum menunjukkan hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa cukup signifikan. Siswa telah menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Kesan canggung, takut, dan minder telah tidak ada lagi. Bahkan, siswa banyak terlibat diskusi dengan guru, petugas, dan teman sejawat dalam menghadapi problem yang muncul. Meskipun gelar tindakan pada siklus II masih terdapat kelemahan atau kekurangan, tetapi kelemahan tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa, sehingga perolehan data hasil belajar siswa dan kriteria observasi kegiatan guru dan siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena telah mencapai nilai KKM, maka penelitian dianggap telah cukup dan tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Filed Trip* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan bebas. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil evaluasi belajar siswa dan rata-rata hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran digelar pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disarankan kepada guru dan para praktisi pendidikan untuk mencoba menggunakan metode *Field Trip* sebagai alternasi model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama kemampuan menulis karangan bebas.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka para guru dan praktisi pendidikan dapat mencoba mengimplementasikan metode *Filed Trip*

dalam pembelajaran menulis karangan bebas terutama pada jenjang sekolah Dasar kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen. Dikdas. Depdikbud.
- Depdikbud. (1994). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PPPGSM. Dirjen. Dikti. Depdikbud
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019, Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.
- Roestiyah. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.